

PENGARUH BENTUK *THINK PAIR SHARE* DENGAN SARANA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN MATERI KEBERAGAMAN KELAS III SDN RANGKAH I SURABAYA

Annisa Ayu Rahma

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (annisarahma3@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dan siswa merasa bosan dan pasif. Sehingga peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *think pair share*. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bentuk pembelajaran *think pair share* dengan sarana gambar terhadap hasil belajar murid kelas III SDN Rangkah I Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh, hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis sebesar $t_{hitung} 2,760 > t_{tabel} 1,991$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model *think pair share* dengan media mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Sarana Gambar, Bentuk Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract

Based on observations, the learning process used by teachers tends to use lecture and assignment methods and students feel bored and passive. So that researchers choose one of the learning models, namely the think pair share model. The purpose of this study was to determine whether or not the influence of the learning model think pair share with media images on the learning outcomes of third grade students of SDN Rangkah I Surabaya. The research design used was quasi experiment design. The method used in data collection is validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The results showed that there was influence, it was proven by calculating the hypothesis test as $t_{count} 2.760 > t_{table} 1.991$. From these results it can be said that the think pair share model with the media is able to influence student learning outcomes.

Keywords: Media Images, Learning Models, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pola pikir masyarakat saat ini dapat berubah karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak di pelbagai sector. Menurut Susanto (2013:223),

“Dengan memiliki komitmen yang kuat, masyarakat akan memahami kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.”

Proses penyiapan warga negara, diperlukan adanya rasa tanggung jawab dari setiap generasi muda, maka dari itu peran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat diperlukan.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan harus dikembangkan dengan berkaca pada nilai-nilai norma, agama, dan “kebudayaan masyarakat.”

Menurut Wasposito 2014 (dalam Aulia:2016), Pengajaran PPKn sedari sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan

sumber daya manusia untuk meminimalisir penurunan moral generasi muda. Pembelajaran PPKn yang berfokus pada nilai-nilai pancasila, UUD 1945, serta pembentukan perilaku dapat menumbuhkan norma yang berlaku di masyarakat.

Pemilihan model pembelajaran mampu mencapai tujuan setiap pembelajaran. Selain pemilihan model, terdapat pemilihan sarana yang dikenakan, teknik penilaian, pemilihan kurikulum, dan pemberian metode. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model kooperatif.

Model kooperatif sendiri selain membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan nilai dari materi ajar PPKn itu sendiri, yaitu materi keberagaman dimana keberagaman memiliki nilai yang cukup luas

Salah satunya adalah saling menghargai satu sama lain tanpa harus memandang status, derajat, kedudukan, dan atau terlebih perihal agama. Dalam pengimplementasiannya dapat di lihat ketika siswa sedang melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar, yaitu pada saat diskusi kelompok.

Pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok di saat itulah siswa secara tidak langsung mengimplementasikan nilai dari keberagaman itu sendiri, dimana setiap siswa tidak membedakan satu sama lain.

Apabila terdapat siswa yang dominan maka hasil diskusi yang di dapat tidak akan maksimal, dikarenakan

diskusi sendiri menjunjung tinggi kebersamaan dalam menentukan hasil yang dianggap paling benar dalam satu kelompok itu sendiri. Sehingga apabila nantinya ada siswa lain yang mengajukan pertanyaan kelompok tersebut tidak kebingungan dalam menentukan siapa dan/atau jawaban apa yang benar.

Slavin mengatakan pembelajaran kooperatif, Guru hanya sebagai perantara pendukung yang berfungsi sebagai penghubung antar siswa. Siswa dapat berkomunikasi secara intens dalam lingkup kelompok belajar, sehingga siswa mempunyai peluang untuk memperoleh pandangan langsung dalam mendefinisikan ide-ide dan merealisasikan ide dari setiap individu itu sendiri. Pembelajaran dengan cara grup diskusi dan bertukar informasi merupakan pokok dari pembelajaran kooperatif (Rusman, 2012 : 203). Dengan maksud murid dapat saling mengisi dalam sebuah grup diskusi ataupun persaingan individu dengan individu lainnya.

Murid akan lebih sering berinteraksi dalam pembelajaran satu sama lain di sisi lain pembimbing hanya sebagai pengawas dari grup diskusi. Sehingga sisi positif yang dapat di capai dari pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan mental, keaktifan dalam bersosial dan berinteraksi di dalamnya. Saling mengisi dan berusaha menyelesaikan permasalahan dalam sebuah grup diskusi merupakan pangkal dari pembelajaran kooperatif.

Think pair share merupakan bentuk yang dapat di implementasikan pada pembelajaran kooperatif dalam bidang studi PPKn yang di ajarkan pada murid tingkat SD. Menurut Sa'dijah (2006 : 72) bentuk Think pair share adalah bentuk pembelajaran kooperatif dimana murid di tuntun untuk mengeluarkan gagasan, mencari pasangan diskusi, dan bertukar informasi. Dengan waktu yang ada dapat memicu murid untuk menuliskan gagasan mereka kepada murid lainnya.

Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan diri dalam bekerja sebagai kelompok, dimana setiap siswa dapat berpikir dan menjabarkan ide dan/atau gagasannya di depan siswa lain, sedangkan siswa lain dapat ikut serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Shoimin (2014 : 209) pangkal bentuk pembelajaran Think pair share yaitu cara untuk memicu setiap murid berperan dalam setiap grup diskusi sangatlah di tonjolkan agar murid tidak tergantung pada sebuah grup diskusi itu sendiri, dimana bentuk ini di lakukan dengan aturan kelas secara keseluruhan.

Keunggulan bentuk pembelajaran Think pair share diantaranya :

- 1) Mudah merealisasikan
- 2) adanya jeda untuk setiap murid berpikir
- 3) murid lebih intens dalam berinteraksi
- 4) murid mampu mengeluarkan gagasannya di depan murid lainnya
- 5) antar murid dapat saling bertukar pemikiran.

Perancang telah mengamati, bentuk atau cara mendidik yang dipakai masih kurang tepat dan terkesan biasa, sehingga resapan ilmu relatif minim, yang berdampak pada nilai dan perikulu murid di dalam kelas.

Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi perubahan hasil belajar murid kelas III SDNRangkah I

Surabaya, perancang mencoba merealisasikan bentuk pembelajaran Think pair share dengan pandangan kedepannya dapat mendapat hasil maksimal.

Lain daripada bentuk pembelajaran, Sarana pembelajaran juga memiliki peran yang signifikan dalam terciptanya hasil belajar yang baik. Secara etimologi, Sarana merupakan fasilitas atau alat, yang artinya sarana pembelajaran merupakan suatu jalan yang digunakan oleh seorang guru kepada muridnya.

Oleh karenanya sarana adalah fasilitas yang dipakai untuk mempermudah mengontrol materi belajar dan tugas yang ditujukan pada murid. Sehingga murid dapat menyerap ilmu dengan baik.

Akan tetapi, tidak sembarang sarana pembelajaran dapat di padukan dengan materi pelajaran yang bersifat hafalan dan nantinya mampu di realisasikan pada kehidupan nyata seperti mata pelajaran PPKn.

Sarana yang baik dipadukan dengan materi seperti hafalan haruslah sarana pembelajaran yang menghidupkan suasana kelas dan menarik bagi murid agar murid tidak mudah beralih fokus belajar. Gambar merupakan salah satu sarana untuk menggapai tujuan sebuah pembelajaran yang baik, sarana gambar yang di gunakanpun harus akurat.

Sarana gambar merupakan element penting dalam sebuah pembelajaran. Namun gambar yang digunakan wajib Terdapat kandungan materinya Yang sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.

Lain daripada gambar, kalimat yang tercantum harus menggugah minat membaca murid sehingga ilmu yang di berikan dapat terserap dengan baik. Sudjana (2013 : 72) mengatakan sarana gambar memiliki keunikan, diantaranya :

- 1) Bagi murid gambar di anggap dapat memudahkan suatu pembelajaran yang rumit
- 2) Kesan hidup dapat di munculkan dalam sebuah gambar, seperti suasana keramaian di terminal, serta daun yang jatuh dari pohonnya
- 3) Setiap materi belajar dapat dipadukan dengan sebuah gambar
- 4) Gambar dapat memberikan sebuah kejelasan secara visual.

METODE

Perancangan penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pairshare Dengan sarana Gambar Terhadap Hasil Belajar Materi Keberagaman Kelas III SDNRangkah I Surabaya" adalah penelitian yang bersistem pada sebuah jumlah. Sedangkan disain penelitian *Quasi Experiment Design yang berjenis Nonequivalent Control Grup Design* dimana jenis penelitian ini grup percobaan maupun kontrol tidak di pilih secara *random*.

Dibawah ini merupakan rumusan rancangan kelompok nonequivalent control group design design menurut Sugiyono (2015 : 79) :

Table 1. Desain Kelompok Kontrol Ketidak setaraan

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

- O₁ : Hasil awal uji pada kelas percobaan
- O₂ : Hasil pasca uji kelas percobaan
- O₃ : Hasil awal uji pada kelas peninjau
- O₄ : Hasil pasca uji kelas peninjau
- X :Treatment yang di pakau
- : Tidak diberikan perlakuan pada kelompok kontrol

Penelitian dilakukan pada murid SDNRangkah I Surabaya angkatan 2018/2019, yang berlokasi di Kecamatan Tambak Sari Surabaya. Sedang subyek penelitiannya adalah murid kelas III. Sampel di ambil secara menyeluruh, dengan jабaran kelas IIIA, IIIB, dan IIIC yang berjumlah 160 murid.

Teknik yang di kenakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Teknik ini dapat dikatakan penentu sampel apabila sampel di ambil dari seluruh murid yang di jadikan sampel, sedang sampel penelitian adalah murid kelas IIIA dan IIIC SDNRangkah I Surabaya yang berjumlah 80 murid, dengan jабaran 40 murid kelas IIIA sebagai kelas percobaan dan 40 murid kelas IIIC menjadi kelas peninjau.

Perancang menggunakan tiga variabel dalam penelitian, yang pertaman variabel bebas, variabel peninjau, dan yang terakhir variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Think pair share* dan sarana gambar. Lalu pendidik, suasana kelas, serta isi dari pembelajaran merupakan sebuah variabel kontrol.

Sedangkan hasil belajar adalah variabel terikat. Jabaran dari operasional penelitian percobaan ini adalah bentuk *Think pair share*, sarana gambar, dan hasil belajar.

Hasil rancangan ini mengenakan komponen pembelajaran yang diadaptasikan dengan suasana kelas III. Validitas dari komponen pembelajaran yang akan diberikan telah teruji oleh dosen yang telah tersertifikasi. Kelayakan komponen pembelajaran sebelum di terapkan dalam penelitian dapat di uji dengan menggunakan uji validitas.

Apabila rancangan komponen pembelajaran telah tersusun barulah kemudian divalidasi oleh dosen yang sudah tersertifikasi, yaitu Putri Rachmadiani, M.Pd., bertujuan untuk memperoleh kejelasan apakah komponen pembelajaran dapat dan layak di sajikan untuk setiap murid pada saat penelitian di lakukan. Setelah melewati tahap uji validitas dan dilakukan perbaikan, maka komponen pembelajaran layak dan dapat digunakan saat penelitian di lakukan.

Perangkat yang dikenakan adalah lembar *test*. Pada lembar *test* terdapat materi keberagaman yang penulisan soalnya berupa pilihan ganda, guna untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam menyerap materi keberagaman. Dengan demikian guru dapat mengetahui potensi setiap siswa dalam suatu kelas.

Dalam penelitian ini 25 soal akan di gunakan sebagai *test* kemampuan murid. Lembar *Test* di rancang dan dibuat berdasarkan indicator yang pada materi pembelajaran telah disusun dan divalidasi oleh dosen yang tersertifikasi.

Dilakukannya uji validitas guna memastikan kevalidan komponen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Apabila komponen memiliki tingkat nilai validitas tinggi barulah sebuah komponen dapat dinyatakan valid. Sebaliknya komponen yang tidak valid memiliki tingkat nilai validitas yang kecil.

Validitas di ukur dengan analisis uji korelasi dengan SPSS 22. Untuk ukuran item yang valid dapat di lihat dari hasil probabilitas. Jika nilai $p \geq 0,05$, maka data dinyatakan tidak valid. Lain halnya Jika $p < 0,05$ barulah data dapat dinyatakan valid dan berkorelasi secara signifikan.

Setelah mendapati validitas item dari komponen maka pada tahap selanjutnya item yang valid akan dilakukan penghitungan reliabilitass. Dalam penelitian ini uji reliabilitas memakai cara *Split-Half* dengan program SPSS 22 yang digunakan untuk mencari reabilitas komponen *test* soal pilihan ganda.

Pada analisa penelitian, setelah data lengkap , data akan dianalisa dengan statistik. Pertama uji normalitas dengan bantuan pengolahan data SPSS 22 melalui uji *Kolmogorov – Smirnov*.

Kalau ($P < 0,05$) penyebaran data dinyatakan tidak normal, lain halnya jika ($P > 0,05$) brulah penyebaran data dinyatakan normal. Lalu tahap uji homogentris masih menggunakan SPSS 22 melalui uji *Levene (Levene Test)*. Data homogen jika nilai signifikasi atau probabilitas $< 0,05$, lain halnya jika nilai signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Tahap berikutnya mengukur signifikasi perbedaan antara kelas percobaan dengan kelas peninjau saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan cara menggunakan uji hipotesis. Disini uji hipotesis mengenakan uji *T-Test* dengan SPSS 22 sebagai program pengolahan data. Rumus yang dikenakan *Indapendent Sempele Testt*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validasi dinyatakan valid yang sebelumnya komponen penelitian divalidasi oleh dosen yang telah tersertifikasi. Sehingga dinyatakan kelayakannya dan dapat dilakukan pengujian komponen tersebut kepada 40 responden. Lalu dilakukan analisis mengenakan rumus *Product Moment* setelah diperoleh hasil komponen *test*. Tahap selanjutnya penghitungan validitas masih mengenakan program SPSS 22.

Satuan soal dapat dinyatakan valid jika **r**-hitung $>$ **r**-tabel lain halnya jika **r**-hitung $<$ **r**-tabel maka satuan soal dinyatakan tidak valid dengan standar signifikasi 0,05 nilai **r**-tabel didapati sebesar 0,3120.

Berikut hasil hitung uji validasi uji coba komponen *test* yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Hasil Korelasi Hitung	Keterangan
1	0,423	Valid
2	0,444	Valid
3	0,467	Valid
4	0,495	Valid
5	0,345	Valid
6	0,429	Valid
7	0,451	Valid
8	0,372	Valid
9	0,432	Valid
10	0,495	Valid
11	0,424	Valid
12	0,349	Valid
13	0,555	Valid
14	0,477	Valid
15	0,377	Valid
16	0,429	Valid
17	0,555	Valid
18	0,432	Valid
19	0,377	Valid
20	0,490	Valid

Dari data tabel penyajian di atas, memperoleh sebuah kesimpulan yaitu 20 dari 25 item soal yang telah di ujikan dalam penelitian dinyatakan valid, sehingga soal dapat di gunakan sebagai kompoonen penelitian. perolehan hitung uji validitas di atas pada satuan soal mengindikasikan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$.

Apabila satuan soal dinyatakan valid, maka tahan setelahnya yaitu penghitungan uji reliabilitas. SPSS 22 di pakai untuk melakukan Uji reliabilitas, menggunakan cara *Split-Half*. Sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Plit-Half	N of Items
,746	20

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan standar signifikansi 0,05 dengan sampe (N) = 40, maka $r_{\text{tabel}} = 0,3120$ dengan syarat jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka soal dinyatakan reliabel. Lain halnya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka soal dinyatakan tidak reliabel.

Dari tabel di atas, mendapati perolehan dari uji reliabilitas komponen *test* menunjukkan reliabilitas sebesar 0,746. Sehingga soal dinyatakan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat pengumpul data sebab $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Setelah komponen *test* valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk pengambilan data pada penelitian. Komponen *test* di sajikan pada setiap kelas yang akan diteliti. *Test* dilakukan 2 kali dengan jbaran *pre-test* pada tahap sebelum kegiatan pembelajaran dan *post-test* pada

tahap setelah dilakukan pembelajaran. *Test* yang di sajikan dimaksud untuk mengetahui dan mengukur kemampuan murid pada materi ajar.

Pre-Test dan *Post Test* digunakan untuk mendapat sebuah data. *Pre-test* disajikan sesaat sebelum murid diberikan *treatment*, dan *post-test* disajikan pasca diberikan *treatment*. Hanya kelas percobaan saja yang akan mendapat *treatment*.

Dengan jbaran *treatment* yang akan di sajikan pada kelas percobaan adalah bentuk pembelajaran *Think pair share* dengan sarana gambar. Lain halnya di kelas peninjau, pada kelas peninjau menggunakan sarana berupa gambar.

Sajian data nilai perolehan *pre-test* dan *post-test* pada kelas peninjau dan kelas percobaan :

Tabel 4. Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Peninjau

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AR	60	70
2	APA	50	70
3	AFQ	55	60
4	AIV	55	75
5	AMAC	60	70
6	AAZ	65	70
7	AP	55	65
8	AAP	50	75
9	ATW	60	60
10	BBS	55	85
11	CAAP	50	65
12	DWG	45	55
13	DAM	35	70
14	DAW	40	65
15	ERS	50	60
16	FKA	65	55
17	GS	50	65
18	HA	40	60
19	HN	60	55
20	IKP	60	45
21	KAB	60	60
22	KBH	65	55
23	KER	65	70
24	KTA	55	65
25	LWGP	35	75
26	MMY	65	65
27	MHM	70	65
28	NDP	35	60
29	NAS	75	70
30	NF	50	65
31	NANA	80	75
32	RCA	75	80
33	RNW	60	70
34	RNK	65	65
35	RCP	60	60
36	SPP	75	55
37	TR	65	45
38	VLAK	70	55
39	WT	75	70
40	WKS	50	60

Tabel 5. Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Percobaan

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AAS	70	80
2	ARLP	70	85
3	AF	60	70
4	AMA	75	90
5	AH	70	85
6	ADFA	70	90
7	ABIS	65	75
8	ASM	75	80
9	CA	60	75
10	DKASR	85	95
11	DDP	65	70
12	EPW	55	70
13	FF	70	80
14	JPS	65	80
15	KAPN	60	65
16	LM	55	70
17	MSF	65	65
18	MNQ	60	70
19	MRA	55	80
20	MLP	45	65
21	MRPH	60	70
22	MRP	55	65
23	MNS	70	90
24	NAR	65	90
25	PSNR	75	85
26	RAP	65	80
27	RAS	65	75
28	RGF	60	80
29	SAMJ	70	75
30	S	65	85
31	TAL	75	90
32	VA	80	85
33	ZEP	70	70
34	ZA	65	80
35	MRDM	60	85
36	RMDG	55	75
37	IMS	45	60
38	FNV	55	65
39	NFN	70	75
40	ZNF	60	75

Populasi dan data berdistribusi dapat dinyatakan normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas, sedang untuk mendapati apakah sampel mempunyai perbedaan varian atau tidak menggunakan uji homogenitas.

Sajian uji normalitas yang dilakukan dari perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* berasal dari kelas percobaan dan kelas peninjau.

Table 6. Uji Normalitas Data Pre-Test

Berdasar pada sajian *table 6* mendapati hasil uji normalitas dengan mengenakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* terhadap nilai *pre-test* di kelas percobaan, mendapati

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
PRE TEST	EKSPERIMEN	,123	40	,159	,962	40	,195
	KONTROL	,127	40	,104	,960	40	,165

a. Lilliefors Significance Correction

signifikansi sebesar 0,195 sedangkan lain halnya pada kelas peninjau yang mendapati sebesar 0,165. Hasil hitung signifikansi > 0,05

Tabel 7 Normalias Data Post-Test

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig.	Stati stic	Df	Sig.
POST TEST	EKSPERIMEN	,125	40	,118	,957	40	,130
	KONTROL	,116	40	,194	,959	40	,152

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasar pada sajian *table 7* mendapati hasil uji normalitas dengan mengenakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* terhadap nilai *post-test* di kelas percobaan, mendapati signifikansi sebesar 0,130 sedangkan lain halnya pada kelas peninjau yang mendapati sebesar 0,152. Hasil hitung dapat disimpulkan bahwa hasil hitung signifikansi > 0,05 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Setelah data ditetapkan normal, maka langkah setelahnya dilakukan uji homogenitas yang bermaksud untuk mendapati apakah kelompok yang dijadikan sampel penelitian memiliki potensi yang keidentikan atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene*. Jikalau nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan mempunyai varian yang sama (homogen) berikitsajian uji homogenitas sebaran data pada nilai *pre-test* dan *post-test* :

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pre test*

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,718	1	78	,057

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Post test*

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,051	1	76	,561

Berdasarkan sajian *table 8* uji *Levene* mendapati hasil signifikansi 0,057 pada nilai *pre-test*. Lain halnya pada *table 9* mendapati hasil signifikansi 0,561 pada nilai *post-test*. Hasil hitung signifikansi $> 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data soal *pre-test* dan *post-test* di atas pada kelas percobaan dan kelas peninjau mempunyai kemampuan atau variasi identik atau homogen.

Tahap berikutnya ialah uji hipotesis dengan uji-t mengenakan uji *Independent-Samples T-Test*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test* untuk membuktikan hipotesis terdapat atau tidaknya pengaruh bentuk pembelajaran kooperatif jenis *Think pair share* dengan sarana gambar terhadap hasil belajar PPKn materi keberagaman kelas III SDNRangkah I Surabaya.

Tabel 10. Uji T Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,341	,561	2,76	78	,007	5,75	2,08301	1,60304	9,89696
Equal variances not assumed			2,76	77,004	,007	5,75	2,08301	1,60219	9,89781

Berdasar sajian *table 10* mendapati adanya pengaruh pemakaian sarana gambar yang disajikan pada kelas percobaan. Dapat di lihat dengan cara mengkomparasikan *t*-hitung dengan *t*-tabel. Nilai *t*-tabel dapat di lihat pada tabel statistika dengan $^{\circ}$ (derajat) kebebasan yakni $df - n - 2$ atau $78 - 2 = 76$ maka akan mendapati *t*-tabel sebesar 1.991. Dapat di simpulkan “ada pengaruh bentuk pembelajaran kooperatif jenis *Think pair share* dengan sarana gambar terhadap hasil belajar PPKn materi keberagaman kelas III SDNRangkah I Surabaya” diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian hasil dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam materi keberagaman. Pada penelitian ini hanya dapat menggunakan dua dari tiga kelas yang ada dengan jbaran kelas III A dan Kelas III C, sebab pada salah satu kelas tidak dapat digunakan untuk

penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yakni tahap *pre-test*, tahap pembelajaran, dan tahap *post-test* serta dibagi menjadi dua kelompok rombongan belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas kontrol, pemberian perlakuan hanya berupa pembagian media gambar dengan indikator yang sudah ditentukan dengan gaya belajar yang klasikal sedangkan metode yang digunakan ialah tanya jawab. Pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan berbeda dengan kelas kontrol yang dimana pada kelas ini pemberian model pembelajaran beserta media gambar yang diharapkan memiliki pengaruh lebih pada hasil belajar siswa dalam pemberian materi keberagaman.

Sebelum peneliti terjun lapangan, validasi terhadap instrumen perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran divalidasi oleh dosen ahli. Peneliti melakukan uji validasi kepada dosen ahli Putri Rachmadiyah, S.Pd., M.Pd. sedangkan untuk uji validasi soal *pre-test* dan *post-test* diujikan kepada siswa kelas III SDN Rangkah I Surabaya.

Setelah uji validasi ke dosen ahli dan siswa kelas III yang telah dilaksanakan, kemudian pemberian perlakuan kepada masing-masing kelas diterapkan. Pada kelas III-C atau kelas kontrol kegiatan awal sebelum masuk ke materi pengujian terhadap pemahaman siswa diberlakukan. Pada pertanyaan awal tentang pengertian berbagi ada beberapa siswa yang belum mengerti artinya, banyak siswa belum mampu memahami materi yang diberikan oleh guru kelas (peneliti), dan banyak murid yang masih pasif dalam proses belajar mengajar dimana banyak siswa yang mengantuk dikelas atau malas mengerjakan soal yang telah diberikan.

Hal tersebut berdampak pada hasil *pre-test* maupun pada saat pemberian materi berlangsung. Rata-rata nilai yang di dapat kelas kontrol antara 40-70. Sedangkan nilai minimum yang disyaratkan guru peneliti adalah 75. Siswa yang pasif ketika dikelas terlihat dari nilai pretest dengan *range* 40-65, sedangkan siswa yang masih aktif memiliki nilai 65-75

Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas III-A atau kelas eksperimen materi yang diberikan sama dengan materi pada kelas III-C atau kelas kontrol. Hanya saja pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan berupa pemberian model *think pair share* dengan media gambar. Pemberian stimulus awal diberikan pada saat siswa telah mengerjakan soal pretest. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana pembagian tersebut dipilih berdasarkan nomor yang telah disebut.

Pemberian materi berupa pertanyaan-pertanyaan dasar tentang materi keberagaman, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang isi dari pertanyaan tersebut.

Kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa menjadi sedikit malas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik yang berdampak pada nilai pretest siswa yang memiliki selisih antara 55-70.

Merujuk pada hasil nilai yang di peroleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka peneliti melakukan pemberian perlakuan atau treatment pada masing-masing kelas, dengan jbaran kelas yang diberikan perlakuan

adalah kelas III-A dan kelas III-C, berikut merupakan proses pembelajaran dalam penelitian:

1. Pertemuan Awal Setiap Kelas

Pada awal pertemuan, guru peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan dasar yang berhubungan dengan materi ajar berupa keberagaman antar sesama. Soal pretest kemudian dibagikan guna mengukur kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 item dikerjakan oleh siswa, beberapa siswa masih ada yang belum paham dengan isi pertanyaan yang diberikan.

2. Pertemuan ke-2

Setelah pemberian soal pretest dan ditemukan hasil seperti pada tabel 4.5 dan 4.6, peneliti memberikan materi berupa keberagaman antar sesama makhluk hidup pada kelas III-A atau kelas eksperimen yang dimana pada kelas ini pemberian model pembelajaran think pair share dengan media gambar diterapkan. Pemberian model pembelajaran diberikan pada saat siswa telah dibagi menjadi 6-7 kelompok. Media gambar diberikan pada saat apersepsi diawal pembelajaran untuk merangsang stimulus siswa. Selanjutnya soal posttest dikerjakan oleh siswa untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi keberagaman.

3. Pertemuan ke-3

Sama dengan kelas III-A atau kelas eksperimen, pemberian materi berupa materi keberagaman antar sesama makhluk hidup pada kelas III-C atau kelas kontrol. Tetapi tanpa menggunakan model pembelajaran dan hanya media gambar dengan ukuran A3 dan A4.

Siswa dijelaskan terkait contoh pengamalan sila pada pancasila di kehidupan sehari-hari. Pemberian soal posttest dilakukan ketika pemberian materi telah tersampaikan.

4. Pertemuan ke-4

Pembahasan materi dan soal posttest kesetiap masing-masing kelas tanpa menerapkan model pembelajaran think pair share dan hanya menggunakan media gambar serta pemberian hadiah kepada siswa dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Setelah pemberian perlakuan pada masing-masing kelas, yang telah dijabarkan pada tabel di atas, peneliti melakukan uji posttest dan diketahui hasil dari uji tersebut siswa pada kelas III-A atau kelas eksperimen dan III-C atau kelas kontrol.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, dengan jbaran kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-C sebagai kelas kontrol, diketahui hasil nilai kedua kelas tersebut dari tabel diatas diketahui hasil nilai kedua kelas dapat dilihat peningkatan nilai yang cukup signifikan.

Merujuk pada hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. menurut pendapat Hidayanti (2012) Ppkn merupakan suatu pelajaran yang menanamkan pedidikan formal serta membentuk sikap dan karakter siswa agar memiliki kepribadian yang positif, PPKn sebagai tempat pembinaan perilaku siswa

untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara.

Sanjaya (2012) mengatakan media gambar mampu mengisyaratkan apa yang dimaksud oleh orang yang mempresentasikan, gambaran yang mudah dipahami oleh semua kalangan termasuk anak-anak serta merupakan media yang mudah dijumpai dimana-mana. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Sudjana (2013) mengatakan bahwa media gambar memiliki karakteristik tertentu yang dimana merupakan dua dimensi dan dari sudut pandang pendidikan dianggap penting karena bagi siswa mampu memudahkan suatu pembelajaran yang rumit.

Sehingga hubungan antara ketiga pernyataan tersebut terjadi kesamaan, materi ajar dalam PPKn berupa keberagaman antar sesama dibantu dengan media gambar yang merupakan media visual yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dikelas. Sehingga berdampak pada hasil nilai akhir siswa yang tertera pada tabel di atas yaitu pada tabel 4.7 dan tabel 4.8, ketika nilai siswa mengalami perkembangan maka, tingkat pemahaman siswa terhadap materi keberagaman juga ikut mengalami perkembangan.

Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa di dalam kelas, hal tersebut terjadi setelah (Guru) atau peneliti memberikan treatment dan/atau perlakuan. Treatment dan/atau perlakuan yang dimaksud adalah pemberian model dan media. Media yang di gunakan berupa gambar yang bersangkutan dengan materi keberagaman di kehidupan sehari-hari.

Pengertian materi keberagaman sendiri memiliki cakupan yang luas sehingga membuat peneliti mengambil pendekatan yang dapat dipahami oleh siswa kelas III, Yaitu materi keberagaman yang berhubungan dan/atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kelas III mampu memahami apa yang di sampaikan oleh (Guru) atau peneliti.

PPKn Sebagai dasar pemilihan materi keberagaman. PPKn singkatan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki dasar pembelajaran tentang bagaimana hidup saling berdampingan satu sama lain, disini (Guru) atau peneliti merealisakannya dengan pembentukan kelompok belajar.

Kelompok belajar sendiri sudah dapat mencerminkan suatu kebersamaan, dimana dengan pembentukan kelompok belajar setiap siswa diharuskan bekerjasama satu sama lain agar mendapat nilai yang di inginkan, cara ini terbukti berhasil dalam membantu peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat pada hasil nilai posttest

Pembentukan kelompok belajar disini tidak berdiri sendiri tentu dengan treatment dan/atau perlakuan yang lain, yaitu dengan pemberian media gambar seperti yang sudah di paparkan di atas. Media gambar yang dipakai adalah simbol negara indonesia yaitu burung garuda.

Pemberian media gambar berupa simbol negara Indonesia tidak terlepas dari PPKn itu sendiri, sehingga model dan media saling berkaitan dan/atau berhubungan satu sama lain. Simbol burung garuda dapat di pahami dengan mudah oleh siswa kelas III dimana penerapannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berkaitan dengan perilaku dan/atau kehidupan sehari-hari pemilihan simbol burung garuda sudah sangat tepat, dimana pengamalan sila ke satu sampai sila ke lima sangat berkaitan erat dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* pada hasil belajar murid. Berikutnya dilakukan pencarian sebuah hasil dari data *pre-test* dan *post-test* yang bersumber dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, pada kelas peninjau didapati hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 57,75, dan perolehan rata-rata nilai *post-test* yang didapat sebesar 71,62.

Lain halnya dengan kelas percobaan hasil rata-rata *pre-test* 64,50 dan hasil rata-rata *post-test* dipadati mencapai 77,40.

Berdasar sajian data di atas didapati capaian nilai *post-test* kelas percobaan melebihi capaian nilai *post-test* kelas peninjau. Dikarenakan, kelas percobaan diberikan *treatment* berupa penyajian bentuk pembelajaran *Think pair share* dengan sarana gambar pada murid. Ini membuktikan pemakaian bentuk serta sarana mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar murid.

Dari jabaran di atas, mengindikasikan bahwa hasil belajar murid dapat dioptimalkan dengan memakai sarana gambar maupun bentuk pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Dapat dilihat dari pemakaian bentuk dan sarana gambar yang telah disajikan pada kelas percobaan.

Pada waktu pertemuan pertama guru masuk kelas dengan membawa sarana, murid begitu bersemangat mengenai sarana yang dibawa oleh guru. Beberapa murid bertanya sarana gambar apa yang di bawa oleh guru. Di sisi lain mimik

Di awal pembelajaran guru mengucapkan salam, setelahnya di sertai *ice breaking* bertujuan melecut semangat murid. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresiasi untuk menghubungkan pada materi. Di tahap berikutnya pemberian materi belajar, dimana sarana digunakan untuk pemberian materi.

Bentuk dan sarana gambar dipakai melalui kegiatan membaca dan berpikir pada kegiatan belajar. Penggunaan sarana mendorong murid untuk lebih berkonsentrasi pada materi ajar.

Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, siswa diperlihatkan sebuah gambar tentang keragaman budaya dan berbangsa. Pada tahap ini, guru menunjukkan sebuah gambar dengan ukuran sedikit besar yang kemudian diinterpretasikan oleh siswa dalam bentuk cerita. Kemudian guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang membuat siswa untuk berpikir tentang gambar yang dimaksud.

Setelah pemberian gambar siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok yang berisikan 4-7 anggota. Media gambar digunakan pada kedua kelas sedangkan model hanya pada kelas eksperimen.

Dalam proses belajar, guru memberikan pengetahuan dasar konsep-konsep yang berkaitan dengan materi belajar. Pemakaian sarana gambar pada tiap pertemuan mengandung materi mengenai keberagaman antar sesama.

Keberagaman yang dimaksudkan adalah dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat nasional. Pada pemberian bentuk pembelajaran. Sarana gambar juga diberikan pada saat proses pengerjaan lkpdl berlangsung. Antusiasme siswa begitu terlihat ketika guru menunjukkan sarana gambar anak yang sedang berkelahi serta siswa dengan mudah menginterpretasikan maksud dari gambar tersebut. Hal tersebut disetujui oleh Sanjaya (2012) bahwa sarana gambar mampu mempresentasikan gambaran yang mereka lihat.

Perjumpaan pertama, diawali dengan penyajian soal *pre-test* pada setiap murid di masing-masing kelas yang untuk mencari tahu potensi awal murid. Didapati potensi murid rendah pada awal pembelajaran. Dapat dilihat dari perolehan nilai *pre-test* pada setiap kelas yang di jadikan sampel.

Lain daripada itu murid masih terlihat canggung untuk menjabarkan pemikirannya, yang berakibat suasana pembelajaran menjadi pasif. Pada perjumpaan ke dua dan ke tiga, tahap-tahap pembelajaran yang dipakai hampir sama.

Suasana belajar pada perjumpaan kedua beranjak hidup semakin aktif dan terkontrol. Dari beberapa perjumpaan ditemui bahwa potensi murid dalam berpikir secara kompleks beranjak naik. Murid beranjak aktif sewaktu pembelajaran dan murid mulai percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang di sajikan oleh guru sewaktu sesi tanya jawab dan diskusi.

Perjumpaan ketiga di kelas percobaan, murid disajikan soal *post-test* dengan maksud untuk mendapati potensi *final* dari masing-masing murid pasca diberikan *treatment* berupa pemakaian bentuk dan sarana gambar.

Pasca dilakukan uji *post-test*, murid kelas percobaan mendapati hasil yang baik setelah memperoleh *treatment* pemakaian bentuk dan sarana gambar melalui kegiatan membaca dan memahami isi gambar serta menjabarkan hasil diskusi. Dengan tingkat visibilitas sarana yang cukup.

Murid memiliki peluang untuk mengamati isi dari gambar yang disajikan oleh guru, yang berdampak pada potensi murid dalam pemaknaan tulisan yang terdapat dalam sarana gambar secara berbarengan pada saat proses membaca.

Pada tahun 2015, Hendrik Normayanti melakukan penelitian yang sama dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Dinamika Interaksi Manusia Dalam Tema Peduli Terhadap Makhluh Hidup Kelas IV SDN Lidah Kulon IV/407 Surabaya".

Pembahasan yang diambil sama-sama membahas sarana gambar dan hasil belajar murid. Lain daripada itu perbedaan terletak pada subjek yang diteliti yaitu murid kelas IV dan materi yang disajikan berupa tokoh-tokoh sejarah.

Penelitian dengan judul yang serupa dilakukan oleh Laili Rizqi Aulia dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran pkn kelas IV sdn sumengko Mojokerto".

Pembahasan yang diambil adalah hasil belajar murid dan bentuk pembelajaran *Think pair share* serta mata

pelajaran yang di ambil adalah PPKn. Perbedaan terletak pada subjek dan tempat penelitian. Pada kedua penelitian di atas sarana gambar maupun bentuk pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar murid.

Pemberian bentuk pembelajaran memberi dampak pada kondisi kelas yang dimana sewaktu guru meminta murid maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi. Namun, ada murid yang kurang percaya diri untuk maju kedepan kelas.pembelajar menggunakan bentuk *Think pair share* menyebabkan murid berebut untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan berakibat kelas menjadi kurang kondusif. Pada tahap ini pengendalian murid dibutuhkan agar kelas menjadi kondusif.

Soal pretest yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswa dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas dan hasil yang diperoleh adalah data berdistribusi normal yang kemudian dilakukan uji homogenitas. Analisis uji homogenitas yang digunakan adalah menggunakan rumus uji levene test yang ada di spss 22.0. hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa nilai signifikannya $> 0,05$ dengan hasil 0,561, sehingga kelas eksperimen maupun kontrol termasuk homogen yang artinya kelas tersebut layak untuk dijadikan subyek penelitian.

Peneliti memberi perlakuan yang berbeda tiap-tiap kelas, kemudia diberikan soal posttest untuk mengukur ada tidaknya pengaruh dari pemberian perlakuan tersebut yang diukur melalui uji beda atau uji-t dengan menggunakan spss 22.0 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,760 yang dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,991, maka hasil t_{hitung} 2,760 $>$ t_{tabel} 1,991. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian model pembelajaran *think pair share* dengan mediagambar terhadap hasil belajar PPKn materi keberagaman siswa kelas III SDN Rangkah I Surabaya.

Pada penjelasan yang telah dipaparkan kesimpulan yang dapat diambil adalah pemberian bentuk dan sarana belajar mampu memberi pengaruh pada hasil belajar murid kelas III SDNRangkah I Surabaya. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar murid. Penggunaan bentuk dan sarana belajarmampu meningkatkan respon positif murid dalam mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pada hasil penelitian dan/atau pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pengaruh yang paling signifikan terdapat pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan model dan media gambar dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya pemberian perlakuan berupa media gambar sebab, pada saat pembelajaran kelas eksperimen atau kelas III-A penggunaan model pembelajaran *think pair share* dianggap berhasil dalam proses penelitian karena banyak siswa yang awalnya pasif kemudian menjadi aktif, siswa juga berani untuk maju kedepan kelas guna mendiskusikan hasil dari masalah yang sudah ditentukan dibandingkan dengan kelas III-C atau kelas kontrol yang hanya menggunakan media

gambar untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar

Selain itu model pembelajaran *think pair share* yang di padukan dengan media gambar sangat membantu dan memberikan perubahan yang cukup terlihat dapat di ambil kesimpulan pepaduan antara model belajar *think pair share* dengan media gambar sangat sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dan/atau peneliti yaitu materi tentang keberagaman.

Lain dari pada itu dengan demikian siswa secara tidak langsung mengamalkan beberapa nilai yang terdapat pada Pancasila yang dimana Pancasila sendiri adalah bagaian dari materi ajar PPKn.

Diantaranya siswa saling membantu satu sama lain tanpa memandang status, kedudukan, dan/atau terlebih agama. Disini siswa saling menjabarkan ide dan/atau gagasan yang masing-masing siswa miliki.

Sedangkan siswa lain mendengarkan siswa yang menjabarkan ide dan/atau gagasannya di depan kelas, setelah itu siswa yang duduk di bangku dapat bertanya atau menambahkan ide dan/atau gagasannya.

Dari proses pembelajaran dan nilai hasil posttestsiswa, maka diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *think pair share* dan media gambar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Rangkah I Surabaya. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji-T yang dihitung menggunakan SPSS dengan nilai signifikan $0,007 > 5\%$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pada model pembelajaran *think pair share* dengan media gambar

Saran

Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama penelitian, maka saran untuk guru adalah ketika pembelajaran sedang berlangsung guru menambah metode atau bentuk pembelajaran yang cocok dengan keadaan murid maupun kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Selain itu, guru yang aktif juga mampu membuat murid dalam proses belajarmengajar dan memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga membantu mencapai tuju dalam pembelajaran.

Selain itu bagi sekolah Diharapkan dengan adanya peneitian ini pihak sekolah mampu merealisasikan dan/atau memadukan model pembeajaran dengan media pembeajaran yang sesuai pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media gambar yang sesuai dengan materi ajar diharapkan mampu membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan bagi peneliti lainnya Pemilihan model pembelajaran dan media belajar disesuaikan dengan materi ajar, pada penelitian ini adalah mater keberagaman dan model *think pair share* yang dipadukan dengan media gambar dianggap cocok dengan materi keberagaman.

Dirahapkan penelitian ini membantu peneliti selanjutnya dalam memilih media gambar yang cocok

dengan model *Think Pair Share* dan/atau sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Best, John W. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta : Diva Press.
- Hendrik, Normayanti. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Dinamika Interaksi Manusia Dalam Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SDN Lidah Kulon IV/407 Surabaya*. Skripsi : Universitas Negeri Surabaya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mangunhardjana. 2016. *Pendidikan Karakter (Tujuan, Bahan, Metode, dan Modelnya)*. Yogyakarta : Grahatma Semesta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online) (<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/list/pe ngumuman>, diakses tanggal 27 November 2015)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. (Online) (<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/list/pe ngumuman>, diakses tanggal 27 November 2015)
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik : dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang : UMM Press.